

# **Kewajiban Haji bagi Umat Muslim**

*By Dr.H. Haidar Putra Daulay, MA*

*Khutbah Jumat Kampus 1*

*Universitas Medan Area*

*2 Agustus 2019*

***Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Agustus 2019***

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Ada dua hal yang ingin kita sampaikan pada kesempatan ini, pertama yaitu tentang haji. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 96-97 yang artinya, *"Sesungguhnya rumah ibadah pertama yang dibangun untuk manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, di antaranya maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan di antara kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari kewajiban haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya dari seluruh alam."*

Ayat ini menjadi dasar tentang wajibnya haji bagi kaum muslimin. Apa hikmah tertinggi yang bisa kita dapat dari pelaksanaan ibadah haji? Yang paling esensi memang banyak, tapi pada kesempatan kali ini hanya akan disampaikan beberapa saja. Pertama yaitu kedekatan kepada Allah Swt. Karena dalam pelaksanaan ibadah haji terdapat tempat-tempat bersejarah yang digunakan para Nabi dan orang-orang terdahulu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kedua yaitu mengambil *I'tibar* tentang perjuangan Rasulullah Saw. Sehingga akan memberi spirit dan dorongan pada pelakunya agar mencontoh perjuangan Rasul. Ketiga yaitu kita akan merasakan betapa pentingnya persatuan kaum muslimin.

Orang akan melihat bahwa di sana seluruh bangsa berkumpul. Dari bangsa-bangsa yang berkumpul itu terdapat bangsa-bangsa yang sudah menjayakan Islam. Pertama tentu bangsa Arab, yang melahirkan dua kerajaan yaitu Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Kemudian kedua yaitu bangsa Persia atau Iran saat ini, dengan munculnya kerajaan-kerajaan besar seperti Safawi yang berpusat di Esfahan. Ketiga yaitu bangsa Turki, dimulai dari Turki Saljuk sampai dengan kesultanan Turki Utsmani di Konstantinopel atau Istanbul saat ini. Bahkan

saat masa kesultanan Turki Utsmani Islam pernah jaya di tiga benua, yaitu Asia, Eropa, dan Afrika. Keempat yaitu bangsa-bangsa Maghribi, sehingga Islam bisa sampai menyeberang ke Andalus-Spanyol dari Afrika Utara.

Bangsa-bangsa ini tentu akan dijumpai saat pelaksanaan haji. Tidak menutup kemungkinan karena hal itu bangsa kita akan tergugah, atau setidaknya berpikir tentang bagaimana caranya bangsa Indonesia menjayakan Islam. Dari pelaksanaan haji juga kita akan melihat betapa pentingnya persatuan umat secara internasional. Betapa banyaknya persoalan-persoalan yang semuanya itu perlu disahuti dengan persatuan umat.

Hal kedua yang akan kita sampaikan pada kesempatan kali ini adalah kurban. Suatu ibadah yang sejarahnya sudah ada sejak zaman Nabi Adam, yaitu kurban yang dilakukan oleh kedua anaknya Qabil dan Habil. Yang seterusnya diwariskan dari generasi ke generasi, hingga sampailah pada masa Nabi Ibrahim As. Kita ketahui bahwa Nabi Ibrahim diperintahkan untuk menyembelih anaknya, Ismail As, yang akhirnya kemudian digantikan dengan seekor kibas atau domba. Hingga sampailah kepada Nabi Muhammad dan kepada kita saat ini, seperti yang Allah firmankan di dalam Al-Qur'an surat Al-Kautsar ayat 1-3 yang artinya, *“Sungguh, Kami telah memberimu nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus.”*

Apa makna yang terkandung dari peristiwa kurban itu? Yaitu *qorb*, yang juga artinya adalah pendekatan diri, *qariib*. Salah satu jalan untuk mendekati diri kepada Allah adalah dengan berkorban. Memberikan sebagian yang kita miliki untuk dimiliki pula oleh orang lain. Karena itu rasa sosial dalam ibadah kurban itu sangat tinggi, sebab itulah maka kita dianjurkan untuk berkorban.

Ancaman yang keras bagi orang yang mampu berkorban namun tidak melakukannya, kata Nabi, “*Jangan dekati tempat shalat kami,*” ini menunjukkan betapa pentingnya berkorban itu. Menumbuhkan rasa solidaritas dan sosial kita di tengah menjamurnya rasa egois dan individualis di era modern ini. Semoga apa yang kami sampaikan ini dapat menjadi bahan renungan kita dalam menjalani hidup dan kehidupan ini. Terutama di hari-hari dan bulan yang mulia ini, yaitu bulan Dzulhijjah.

*Baarakallaahu lii walakum fil qur'anil adziim.*

*Innaahu huwal ghofuururrohiim.*

